
MANAJEMEN SANGGAR TARI GALUH PARWATI DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN

Nabella Dian Putri Hapsari¹, Dwiyana Habsary², Lora Gustia Ningsih³
Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
nabelaputri786@gmail.com

Abstrak

Sanggar tari Galuh Parwati merupakan salah satu sanggar yang berperan aktif dalam pengembangan seni tari di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Pesawaran. Sanggar ini didirikan pada tanggal 4 November 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen yang diterapkan di sanggar tari Galuh Parwati, yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di sanggar tari Galuh Parwati telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, serta program kerja sanggar, pengorganisasian struktur dan tugas pengurus, penggerakan melalui komunikasi dan motivasi pimpinan, serta pengawasan yang dilakukan melalui evaluasi rutin dan uji kompetensi berkala guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan sanggar.

Kata Kunci: Manajemen Sanggar, Sanggar Tari Galuh Parwati.

Abstract

The Galuh Parwati Dance Studio is one of the studios that plays an active role in the development of dance art in Lampung Province, particularly in Pesawaran Regency. The studio was established on November 4, 2018. This study aims to describe the management implemented at the Galuh Parwati Dance Studio, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. The research employed a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the management of the Galuh Parwati Dance Studio has been implemented effectively. This is reflected in planning activities that include the formulation of the studio's vision, mission, objectives, and work programs; organizing through the establishment of organizational structures and managerial duties; actuating through communication and motivation provided by the leader; and controlling through regular evaluations and periodic competency assessments to improve the quality of learning and studio services.

Keywords: Studio Management, Galuh Parwati Dance Studio.

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bagian dari suatu kebudayaan. Mempertahankan dan mengembangkan seni tari dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pembelajaran seni tari pada pendidikan formal dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Sementara itu, pendidikan nonformal juga berperan penting dalam pembelajaran seni tari. Tujuan pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi individu dengan menekankan pemahaman pengetahuan dan kemampuan personal (Syaadah dkk, 2022: 126). Pembelajaran seni tari pada pendidikan nonformal dapat diajarkan melalui komunitas maupun organisasi seperti sanggar tari. Sanggar, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal, menjadi tempat belajar yang identik dengan kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan bidang tertentu, seperti seni tradisional.

Sanggar berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang seni tradisional, dengan tujuan untuk melestarikan serta mengenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas. Sanggar tari merupakan tempat atau sarana yang dimanfaatkan oleh suatu komunitas atau kelompok untuk melaksanakan kegiatan pelatihan seni tari, yang berfokus pada bidang tari, baik tari tradisional maupun tari modern (Khutniah & Iryanti, 2012: 14). Tempat ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana pelatihan teknik tari, tetapi juga sebagai ruang ekspresi, eksplorasi, dan inovasi bagi para penari maupun pencipta tari. Seorang individu dalam sebuah sanggar dapat belajar, berlatih, dan mendapatkan bimbingan dari para ahli, seniman atau sesama peserta yang memiliki minat serupa.

Salah satu kabupaten yang terdapat sanggar tari yang berkembang saat ini adalah kabupaten Pesawaran. Gedong Tataan yang merupakan sebuah kecamatan yang sekaligus menjadi ibu kota kabupaten Pesawaran, memiliki sejumlah sanggar seni tari yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya, khususnya seni tari tradisional. Beberapa di antaranya merupakan sanggar desa yang beranggotakan mudi mekhanai (pemuda dan pemudi) setempat, serta sanggar seni yang melibatkan partisipan dari berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang berasal dari berbagai institusi pendidikan. Salah satu sanggar yang cukup dikenal di kalangan masyarakat dan memiliki peserta dari berbagai sekolah adalah sanggar tari Galuh Parwati.

Sanggar tari Galuh Parwati merupakan sebuah organisasi yang aktif di bidang kesenian khususnya seni tari. Sanggar ini dirintis oleh Eris Aprilia Ambar Galuh Parwati S. Sn. pada 4 November 2018. Berdasarkan wawancara dengan pendiri sanggar pada tanggal 28 Juli 2025, sanggar ini resmi terdaftar pada Satuan Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pesawaran sejak 15 September 2020 dan berlaku hingga tahun 2022. Kemudian pada bulan Juli 2025 melakukan perpanjangan surat keterangan terdaftar yang berlaku hingga bulan Juli tahun 2027. Upaya untuk mendukung legalitas usaha dan operasionalnya, sanggar tersebut juga telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan pada 26 Juli 2025. Pengelolaan sanggar yang telah dilakukan sejak tahun 2018 tentunya tidak terlepas dari penerapan manajemen yang dijalankan secara baik dan konsisten. Penerapan manajemen yang efektif tersebut tercermin dalam berbagai aspek operasional yang mendukung kelancaran kegiatan sanggar.

Manajemen merupakan konsep penting dalam dunia organisasi yang berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola, mengatur, atau mengurus. Makna tersebut mencerminkan bahwa manajemen pada dasarnya terdiri atas serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan, baik terhadap sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam suatu organisasi. Terry mengemukakan manajemen dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi guna mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Setyanto dkk., 2024: 24). Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Supanto, 2019: 1), manajemen merupakan suatu proses untuk melaksanakan dan mengatur aktivitas yang terdiri atas rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian/pengawasan. Manajemen berfungsi tidak hanya sebagai alat pengatur, tetapi juga sebagai penggerak yang menyatukan seluruh elemen dalam organisasi agar bekerja secara terarah dan sistematis. Pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang optimal, manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen sangat berperan penting untuk membentuk suatu organisasi. Prinsip manajemen ini juga tercermin dalam sanggar tari Galuh Parwati sebagai upaya mengelola berbagai aktivitas keseniannya. Pada sanggar tersebut, terdapat pembelajaran seni tari yang disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam beberapa kelas. Sanggar ini membagi kelas pembelajaran tari berdasarkan kelompok usia, yang terdiri dari tiga kategori utama, yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. Pembagian kelas ini memberi ruang kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Seiring dengan perkembangan, sanggar ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran seni tari saja, tetapi juga mulai mengarahkan kegiatannya pada bidang kesenian yang mendukung kebutuhan industri hiburan. Berdasarkan hasil analisis observasi, sanggar tari Galuh Parwati memperoleh berbagai pekerjaan dalam setiap bulannya, dengan sebagian besar kegiatannya difokuskan pada penyediaan layanan jasa tari dan *make up* serta penyewaan kostum tari. Layanan jasa tari tersebut mencakup penyediaan penampilan tari untuk berbagai kegiatan, seperti pernikahan, seminar, serta acara formal dan nonformal lainnya yang memerlukan seni tari sebagai bentuk hiburan. Di balik berbagai aktivitas yang diselenggarakan, sanggar ini tentunya didukung dengan penerapan manajemen secara efektif. Keberadaan manajemen yang baik tercermin dalam berbagai aspek operasional yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan di sanggar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai manajemen dalam pengelolaan sanggar tari Galuh Parwati. Hal tersebut karena sanggar ini tidak hanya berfokus pada pelatihan tari semata, tetapi juga mengembangkan lembaga seni yang edukatif, produktif, dan partisipatif di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk melihat sanggar dalam mengelola dan mengatur berbagai kegiatan yang ada, sejak pertama kali didirikan hingga perkembangan yang ada saat ini. Sanggar ini juga merupakan contoh nyata lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan manajemen untuk memengaruhi jalannya kegiatan, dan efektivitas pembelajaran. Melalui penelitian ini,

diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen yang tepat telah berperan dalam kesuksesan pengelolaan sanggar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen yang terdapat di sanggar tari Galuh Parwati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pendiri sanggar beserta anggota pengurus sanggar dalam penerapan manajemen yang lebih efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor kesulitan, strategi pembelajaran dapat disesuaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Selain bagi pengelola sanggar, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sanggar seni lainnya untuk memberikan gambaran nyata bahwa penting adanya manajemen yang baik dalam sebuah sanggar dan menjadi acuan untuk mengelola organisasi serupa. Selanjutnya bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan manajemen dalam organisasi seni.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kondisi nyata suatu manajemen yang diterapkan di sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran. Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini memperoleh data dari dua sumber berbeda, yaitu data primer yang meliputi pendiri, pengurus, serta peserta sanggar dan data sekunder yang berupa foto, dokumen tertulis, dan beberapa artikel mengenai sanggar tari Galuh Parwati. Penelitian ini dilakukan di sanggar tari Galuh Parwati. Sanggar ini berada di Jalan Bhayangkara No. 5, Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Morris mendefinisikan observasi merupakan kegiatan pencatatan terhadap suatu gejala dengan bantuan instrumen tertentu serta perekamannya untuk tujuan ilmiah maupun tujuan lainnya (Hasanah, 2016: 26). Observasi dalam penelitian ini melakukan pengamatan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah diteliti, yaitu lokasi kegiatan sanggar tari Galuh Parwati, dengan meneliti kegiatan dan manajemen yang diterapkan. Setelah melakukan pengamatan, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas. (Sugiyono, 2023: 137). Penelitian ini menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan pendiri sanggar, pelatih sanggar, pengurus sanggar dan peserta didik sanggar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, arsip dokumen sanggar, dan arsip kegiatan sanggar.

Saleh (2017: 90) mengemukakan analisis data kualitatif merupakan proses menelaah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018: 91). Penelitian ini melakukan reduksi data, sebagai pengumpulan data terkait informasi manajemen sanggar yang diperoleh pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti. Data yang di reduksi kemudian disajikan melalui uraian deskriptif mengenai manajemen sanggar. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk gambar kegiatan sanggar yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penyajian tabel digunakan untuk menampilkan kegiatan atau informasi secara lebih rinci, sistematis, dan terkelompok. Terakhir, yaitu penarikan kesimpulan upaya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai manajemen sanggar tari Galuh Parwati.

Keabsahan data merupakan tolak ukur kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada kualitas data atau informasi dibandingkan sikap dan jumlah responden. Pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian pada dasarnya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas (Husnullail dkk., 2024). Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Hadi, 2016: 75). Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada keberagaman sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data yang dimanfaatkan terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran informasi serta menilai tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kesesuaian informasi antar teknik yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar tari Galuh Parwati yang berlokasi di Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan September hingga Oktober 2025. Secara administratif, lokasi penelitian berada di Jalan Bhayangkara No. 5, Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Sanggar Tari Galuh Parwati merupakan salah satu sanggar yang aktif dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan seni tari di wilayah tersebut.

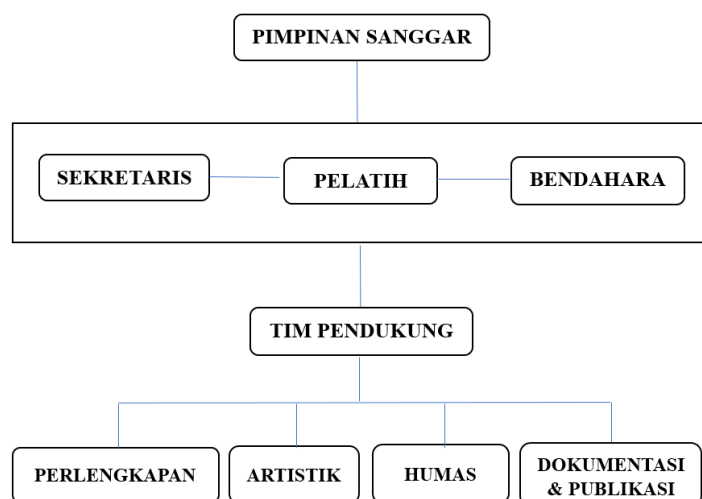
Objek dalam penelitian ini adalah manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun subjek penelitian meliputi pimpinan sanggar, anggota pengurus, serta peserta didik sanggar yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan sanggar. Sanggar Tari Galuh Parwati didirikan pada tanggal 4 November 2018 dan berfokus pada bidang seni tari. Keberadaan sanggar ini menjadi salah satu wadah aktivitas bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan minat di bidang seni, khususnya seni tari. Selain itu, sanggar ini menyelenggarakan pembelajaran tari yang dikelompokkan berdasarkan jenjang usia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejarah, Makna, dan Struktur Organisasi Sanggar Tari Galuh Parwati

Inisiatif pendirian Sanggar Tari Galuh Parwati berawal dari kebiasaan pendiri memberikan pelatihan tari kepada adik sepupunya yang kemudian diikuti oleh teman-temannya. Jumlah peserta yang awalnya hanya 8–10 anak terus meningkat, sehingga mendorong pendiri membentuk sanggar secara resmi pada 4 November 2018 sebagai wadah pembinaan yang lebih terstruktur. Hingga kini, sanggar mengalami perkembangan signifikan dengan jumlah murid aktif sekitar 90 anak. Pendirian sanggar ini didukung oleh latar belakang pendidikan pendiri sebagai lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Program Studi Tari tahun 2017, yang memperkuat komitmennya dalam pengembangan dan pelestarian seni tari bagi generasi muda.

Nama Galuh Parwati diambil dari nama belakang pendiri, Eris Aprilia Ambar Galuh Parwati. Secara makna, “Galuh” berarti permata yang berharga, sedangkan “Parwati” merujuk pada Dewi Parwati sebagai simbol kelembutan, kesetiaan, dan kekuatan batin. Penggabungan kedua makna tersebut, nama sanggar ini diharapkan dapat mencerminkan tujuan dan filosofi pendirian sanggar, yakni menjadi wadah yang bersinar layaknya permata dalam dunia tari. Selain itu, nama ini juga dimaknai sebagai doa agar setiap penari yang mengikuti kegiatan di sanggar dapat menumbuhkan kekuatan batin, kesetiaan, dan kelembutan hati, sejalan dengan nilai-nilai seni tari yang diajarkan. Jadi dari situlah berawalnya nama dan berdirinya sanggar ini.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan suatu mekanisme untuk mengatur dan menata berbagai unsur dalam sebuah organisasi secara optimal, dengan tujuan memudahkan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi menunjukkan susunan berdasarkan kedudukan, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam sebuah organisasi. Sanggar tari Galuh Parwati memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan sanggar, sekretaris, bendahara, pelatih, dan tim pendukung atau relawan yang meliputi perlengkapan, artistik, humas, dan dokumentasi & publikasi.



Struktur Organisasi sanggar tari Galuh Parwati
(Sumber: Hapsari, 2025)

Bagan struktur organisasi sanggar tari Galuh Parwati memiliki pembagian peran dan tanggung jawab secara tingkatan, dimulai dari pimpinan hingga tim pelaksana di lapangan. Pimpinan memegang peran utama dalam menetapkan kebijakan, mengarahkan program, dan mengawasi seluruh kegiatan. Sekretaris, pelatih, dan bendahara berada dibawah pimpinan yang bekerja secara koordinatif untuk memastikan semua program berjalan lancar. Selanjutnya, terdapat tim pendukung yang berperan sebagai pelaksana teknis dan operasional dalam mendukung program kerja sanggar. Pembagian tugas yang jelas tersebut dalam rangka meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung pencapaian tujuan sanggar secara optimal.

Sarana dan Prasarana Sanggar Tari Galuh Parwati

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan sanggar tari. Ketersediaan fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran, kenyamanan, serta keamanan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sanggar Tari Galuh Parwati memiliki dua ruang latihan, salah satunya dilengkapi cermin besar untuk membantu peserta didik mengamati dan memperbaiki teknik gerak, sedangkan ruang lainnya memiliki area yang lebih luas. Selain itu, sanggar menyediakan sound system, properti tari, serta kostum tari yang digunakan untuk latihan dan pertunjukan.

Prasarana penunjang di Sanggar Tari Galuh Parwati meliputi toilet, area tunggu bagi orang tua peserta didik, serta ruang dan lemari penyimpanan kostum dan peralatan. Area tunggu disediakan agar orang tua dapat mengawasi kegiatan latihan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Ruang penyimpanan kostum digunakan untuk menjaga kerapian, kebersihan, dan keawetan kostum, baik yang digunakan untuk kegiatan internal maupun yang disewakan untuk acara eksternal. Ketersediaan prasarana tersebut mendukung kelancaran operasional sanggar secara menyeluruh.

Manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati

Manajemen pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian proses yang terstruktur dan saling berkaitan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai tepat sasaran dan optimal dengan penggunaan sumber daya. Manajemen dalam konteks organisasi tidak hanya berperan sebagai alat pengendali atau pengatur, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu menyatukan berbagai unsur organisasi. Sanggar sebagai salah satu bentuk organisasi pendidikan nonformal juga memerlukan sistem manajemen yang terstruktur. Kerja sama antar pengurus, pelatih, dan peserta sanggar membutuhkan koordinasi yang jelas, sehingga peran manajemen menjadi sangat penting untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan dapat dievaluasi secara berkala.

Perencanaan

Menurut Setyanto dkk. (2024:27), perencanaan merupakan tahap awal manajemen yang berperan strategis dalam menentukan arah dan tujuan organisasi, termasuk penetapan tujuan serta perancangan strategi

dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan di Sanggar Tari Galuh Parwati mencakup penetapan tujuan organisasi dan perencanaan program kerja yang selaras dengan teori tersebut.

a) Tujuan Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara, visi, misi, dan tujuan Sanggar Tari Galuh Parwati dirumuskan langsung oleh pendiri dan mengalami perkembangan sejak berdiri pada tahun 2018 hingga dipatenkan pada tahun 2022, seiring dengan perkembangan usaha sanggar. Visi sanggar adalah melestarikan seni tradisional dan modern serta mengembangkan kreativitas dan potensi generasi muda melalui pembelajaran tari. Untuk mewujudkan visi tersebut, sanggar menyelenggarakan pembelajaran tari terstruktur sesuai tahap usia, pertunjukan dan evaluasi berkala, pelayanan jasa seni, serta pembentukan komunitas penari yang berintegritas dan beretika.

Tujuan Sanggar Tari Galuh Parwati meliputi pengembangan kemampuan generasi muda di bidang tari melalui pembelajaran yang terarah, peningkatan kompetensi penari melalui pertunjukan dan evaluasi rutin, penyediaan layanan seni sebagai bagian dari pengembangan usaha kreatif, serta membangun komunikasi yang harmonis dengan orang tua peserta didik. Secara keseluruhan, tujuan tersebut mencerminkan komitmen sanggar dalam pelestarian seni tari, pengembangan potensi generasi muda, dan kontribusi berkelanjutan bagi masyarakat.

b) Perencanaan Program Kerja

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Sanggar Tari Galuh Parwati memiliki program kerja yang dilaksanakan secara berkala dalam jangka waktu bulanan dan tahunan. Program kerja tersebut meliputi perencanaan perekrutan dan pengelompokan peserta, penjadwalan pembelajaran dan evaluasi, produksi kostum dan layanan seni, pengelolaan keuangan, serta kegiatan tambahan pendukung. Program kerja yang pertama yaitu perencanaan perekrutan peserta dilakukan satu kali setiap tahun pada bulan Mei–Juni melalui promosi media sosial dan kegiatan ujian pentas. Persyaratan pendaftaran meliputi usia 5–20 tahun, memiliki minat menari, dan berdomisili di Kabupaten Pesawaran atau sekitarnya. Setelah menyelesaikan administrasi, peserta mulai mengikuti pembelajaran pada bulan Juli. Jumlah peserta menunjukkan peningkatan setiap tahun, dari 8–10 orang pada 2018 hingga mencapai 108 peserta pada 2025. Pengelompokan peserta dilakukan berdasarkan usia dan jenjang pendidikan untuk menunjang efektivitas pembelajaran, terdiri atas kelas anak-anak, remaja, dewasa, serta kelas peminatan modern dance. Peserta yang telah melampaui usia 20 tahun diberi peran sebagai alumni atau pengurus guna mendukung regenerasi sanggar.

Perencanaan jadwal pembelajaran disusun secara berjenjang melalui musyawarah antara pelatih dan pimpinan sanggar dengan mempertimbangkan kapasitas ruang dan kebutuhan peserta. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi rutin setiap sesi latihan dan evaluasi besar setiap enam bulan. Selain itu, sanggar menyelenggarakan uji kompetensi tahunan pada bulan Juni dalam bentuk pertunjukan tari yang dinilai oleh pimpinan sanggar dan seniman undangan. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pengukuran kemampuan, penguatan kepercayaan diri peserta, serta media apresiasi seni bagi masyarakat. Selanjutnya yaitu perencanaan produksi kostum dan penyediaan perlengkapan make up dilakukan secara berkala untuk mendukung kualitas

pembelajaran dan pertunjukan. Kostum diproduksi dua kali setahun sesuai kebutuhan pembelajaran dan layanan penyewaan, sedangkan pengadaan perlengkapan rias dilakukan secara rutin dengan memperhatikan kualitas dan keamanan produk. Selain untuk kebutuhan internal, sanggar juga menyediakan layanan jasa tari, rias, dan penyewaan kostum bagi masyarakat sebagai bentuk pengembangan usaha kreatif.

Perencanaan dalam aspek keuangan, sanggar memperoleh pendapatan dari biaya pendaftaran, iuran peserta, jasa pertunjukan, penyewaan kostum, layanan tata rias, dan donasi. Bendahara bersama pimpinan sanggar menyusun perencanaan anggaran yang mencakup biaya operasional, honor pelatih, pengadaan fasilitas, serta kegiatan promosi. Pengelolaan keuangan yang terencana mendukung keberlanjutan dan profesionalitas sanggar. Selain kegiatan inti, sanggar juga merencanakan kegiatan tambahan seperti buka bersama, peringatan Hari Kemerdekaan, perayaan hari jadi sanggar, dan latihan tambahan menjelang uji kompetensi. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh anggota pengurus, peserta didik, bahkan orang tua/wali peserta didik sanggar. Hal ini bertujuan memperkuat kebersamaan, meningkatkan motivasi peserta, serta membangun hubungan yang harmonis antara sanggar, orang tua, dan masyarakat.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengelompokan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung, secara sistematis dan terencana. Dalam proses ini, pembagian wewenang dan tanggung jawab ditetapkan secara jelas agar setiap unsur organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal. Pengorganisasian bertujuan membentuk struktur kerja yang terkoordinasi sehingga seluruh bagian organisasi dapat bergerak sebagai satu kesatuan. Melalui pengorganisasian yang baik, organisasi mampu mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Struktur organisasi Sanggar Tari Galuh Parwati disusun untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan operasional sanggar. Berikut merupakan paparan peran dan tugas dari struktur organisasi sanggar tersebut:

Pimpinan sanggar, merangkap sebagai pelatih utama dan bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh kegiatan. Selain itu, pimpinan juga menetapkan visi, misi, dan tujuan sanggar, serta memberikan arahan dan motivasi kepada pengurus dan peserta didik. Peran pimpinan menjadi sentral dalam menjaga kesinambungan program dan kualitas kegiatan sanggar.

Sekretaris, memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sanggar, termasuk penyusunan dokumen, arsip, dan laporan kegiatan. Sekretaris juga berperan dalam menyusun jadwal latihan yang telah disepakati bersama pimpinan dan pelatih. Bendahara bertugas mengelola keuangan sanggar, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan secara berkala. Pembagian tugas antara sekretaris dan bendahara memungkinkan pengelolaan administrasi dan keuangan berjalan tertib dan transparan.

Pelatih, memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran tari kepada peserta didik. Tugas pelatih meliputi penyusunan metode dan strategi pembelajaran, menyiapkan materi serta musik latihan, dan melakukan

evaluasi perkembangan peserta secara berkala. Bagian perlengkapan bertanggung jawab atas penyediaan, perawatan, dan penyimpanan properti, kostum, serta alat pendukung latihan dan pertunjukan. Keberadaan bagian perlengkapan memastikan seluruh kegiatan sanggar dapat berlangsung dengan lancar tanpa kendala teknis

Tim artistik berperan dalam merancang konsep visual dan estetika kegiatan sanggar, termasuk desain media promosi dan tata panggung pertunjukan. Hubungan masyarakat bertugas menjalin komunikasi dengan pihak eksternal serta menyebarkan informasi kegiatan sanggar kepada masyarakat. Tim dokumentasi dan publikasi memiliki tanggung jawab dalam mendokumentasikan kegiatan serta mengelola media sosial sanggar sebagai sarana promosi. Sinergi antarbagian tersebut mendukung peningkatan citra dan profesionalitas Sanggar Tari Galuh Parwati.

Secara keseluruhan, pengorganisasian yang terstruktur memungkinkan Sanggar Tari Galuh Parwati mengelola sumber daya secara optimal. Pembagian tugas yang jelas mempermudah koordinasi, pengarahan, dan pengawasan dalam setiap kegiatan. Struktur organisasi yang efektif juga mendukung penerapan fungsi manajemen lainnya, seperti penggerakan dan pengawasan. Dengan demikian, pengorganisasian menjadi fondasi penting dalam pencapaian tujuan pendidikan seni dan pengembangan sanggar secara berkelanjutan.

Penggerakan

Actuating atau penggerakan merupakan fungsi manajemen yang berperan penting dalam memastikan rencana dan program organisasi dapat dilaksanakan secara optimal. Fungsi ini mencakup kegiatan memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh unsur organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif (Setyanto dkk., 2024:28). Penggerakan dalam Sanggar Tari Galuh Parwati diwujudkan melalui pelaksanaan tugas masing-masing pengurus yang didukung oleh peran aktif pimpinan. Dengan demikian, penggerakan menjadi tahapan pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pimpinan Sanggar Tari Galuh Parwati berperan aktif dalam mengkoordinasikan serta memotivasi pengurus dan peserta didik. Pimpinan memastikan setiap pengurus menjalankan tugas sesuai pembagian kerja serta mendorong peserta agar tetap bersemangat mengikuti proses pembelajaran hingga pementasan. Salah satu bentuk penggerakan yang dilakukan adalah pemberian penghargaan berupa doorprize pada kegiatan evaluasi dan pementasan sebagai stimulus motivasi. Upaya ini terbukti meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta dalam setiap kegiatan sanggar.

Penggerakan juga dilaksanakan melalui pengarahan dalam bentuk rapat rutin sebelum pelaksanaan program kerja. Rapat tersebut terdiri atas rapat internal pengurus sebagai sarana koordinasi tugas dan rapat bersama orang tua peserta untuk melibatkan dukungan keluarga. Dalam rapat bersama orang tua, pimpinan memberikan arahan terkait pentingnya peran orang tua dalam menjaga kedisiplinan, mendampingi latihan di rumah, serta mempersiapkan kebutuhan pementasan. Keterlibatan orang tua mencerminkan penggerakan yang bersifat kolaboratif dan memperkuat komunikasi antara pihak sanggar dan keluarga peserta. Selain itu,

penggerakan tampak melalui bimbingan langsung menjelang uji pentas dan pementasan. Pimpinan memberikan arahan intensif, motivasi, serta penegasan pentingnya kekompakan dan kesiapan fisik serta mental peserta. Kegiatan ini juga disertai doa bersama sebagai bentuk dukungan moral dan spiritual sebelum tampil.

Pengawasan

Controlling atau pengawasan dalam manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati merupakan unsur penting untuk memastikan seluruh kegiatan sanggar berjalan secara sistematis dan sesuai tujuan organisasi. Pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menilai benar atau salahnya pelaksanaan program, tetapi juga sebagai upaya menjaga kualitas dan kesinambungan kegiatan. Melalui pengawasan, hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran maupun pementasan dapat segera diidentifikasi. Dengan demikian, pengawasan berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus perbaikan berkelanjutan dalam manajemen sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara, pimpinan sanggar memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pengawasan terhadap seluruh bidang kepengurusan. Pengawasan dilakukan dengan mengacu pada klasifikasi pengawasan menurut Setyanto dkk. (2024:28), yang ditinjau dari bidang yang diawasi, subjek pengawas, dan waktu pelaksanaan. Dari segi bidang, pimpinan mengawasi bidang pembelajaran, artistik dan perlengkapan, dokumentasi dan publikasi, humas, serta keuangan. Pengawasan ini bertujuan memastikan setiap bidang menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

Pada bidang pembelajaran, pengawasan difokuskan pada kedisiplinan peserta didik dan kesesuaian materi yang diberikan oleh pelatih. Pimpinan secara rutin memantau kegiatan latihan dan memeriksa absensi peserta didik setiap bulan. Apabila terdapat peserta didik yang tidak hadir selama empat kali pertemuan berturut-turut tanpa keterangan, pimpinan melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan sanggar. Selanjutnya pengawasan pada bidang artistik dan perlengkapan bertujuan menjaga kelayakan kostum, properti, dan unsur artistik lainnya. Pimpinan memastikan perlengkapan disimpan dengan baik, dirawat secara rutin, serta segera diperbaiki jika mengalami kerusakan. Pemeriksaan ruang penyimpanan dilakukan secara berkala setiap bulan. Selain itu, bidang terkait diwajibkan mengirimkan dokumentasi foto sebelum dan setelah penggunaan kostum atau properti sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pengawasan bidang dokumentasi dan publikasi, pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan sanggar dipublikasikan secara konsisten dan tepat waktu. Pimpinan menetapkan batas waktu pengeditan dan publikasi maksimal satu hingga dua jam setelah kegiatan berlangsung. Kebijakan ini bertujuan agar informasi kegiatan tetap aktual dan menarik perhatian publik. Dengan publikasi yang cepat dan berkelanjutan, citra dan eksistensi sanggar dapat terus terjaga. Pengawasan bidang humas dilakukan untuk memastikan penyampaian undangan dan komunikasi dengan pihak luar berjalan dengan baik. Pimpinan terlibat langsung dalam menjalin hubungan dengan mitra, sponsor, media, dan lembaga terkait. Sementara itu, pengawasan keuangan dilakukan oleh pimpinan bersama bendahara. Pengawasan ini mencakup pemantauan alokasi anggaran, kesesuaian

pengeluaran, serta pemeriksaan laporan keuangan secara rutin guna menjaga transparansi dan keberlanjutan operasional sanggar.

Ditinjau dari subjek pengawas, pengawasan terbagi menjadi pengawasan internal dan eksternal yang tetap berada di bawah kendali pimpinan sanggar. Pengawasan internal dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pengurus dan peserta didik melalui koordinasi serta evaluasi rutin setiap bulan. Pengawasan eksternal melibatkan orang tua atau wali peserta didik yang memantau latihan di rumah. Selain itu, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh tim penilai atau seniman saat uji kompetensi sebagai bentuk evaluasi objektif terhadap kemampuan peserta. Terakhir yaitu ditinjau dari waktu pelaksanaan, pengawasan dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Pengawasan sebelum kegiatan meliputi pengecekan kostum, properti, jadwal latihan, serta kesiapan peserta. Pengawasan selama kegiatan dilakukan untuk memastikan seluruh bidang menjalankan tugas sesuai rencana. Pengawasan setelah kegiatan berupa evaluasi hasil latihan atau pementasan guna memperbaiki kekurangan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pengawasan di Sanggar Tari Galuh Parwati tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai upaya peningkatan mutu dan profesionalitas organisasi. Melalui pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan, sanggar mampu menjaga stabilitas operasional serta kualitas kegiatan. Selain itu, pengawasan yang konsisten berperan dalam mempertahankan kepercayaan dan reputasi sanggar di tengah masyarakat. Dengan demikian, seluruh program kerja sanggar dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen di Sanggar Tari Galuh Parwati telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara optimal. Perencanaan diwujudkan melalui penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi serta penyusunan program kerja secara musyawarah antara pimpinan dan pengurus. Program kerja meliputi penyusunan jadwal latihan, pembagian kelas berdasarkan usia, evaluasi rutin dan tahunan, uji kompetensi, serta perencanaan layanan jasa tari dan penyewaan kostum. Perekrutan peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap tahun menunjukkan adanya strategi keberlanjutan dan regenerasi penari. Pengorganisasian didukung oleh struktur organisasi yang jelas, melibatkan pimpinan, pelatih, dan tim pendukung, sehingga tugas dan tanggung jawab dapat dijalankan secara efektif. Pembagian peran yang terstruktur membantu menciptakan koordinasi yang baik dan menghindari tumpang tindih pekerjaan dalam operasional sanggar.

Penggerakan dalam sanggar dilaksanakan melalui komunikasi, motivasi, dan pengarahan yang dilakukan secara konsisten oleh pimpinan sanggar. Pimpinan berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan kegiatan latihan, evaluasi, hingga pementasan. Motivasi diberikan melalui arahan sebelum kegiatan, penegakan disiplin selama pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses latihan peserta didik.

Pengawasan dilakukan secara sistematis melalui evaluasi rutin, evaluasi tengah tahun, dan uji kompetensi yang melibatkan pelatih, pimpinan, orang tua, serta seniman. Selain mengawasi perkembangan kemampuan peserta didik, pengawasan juga mencakup sarana prasarana, kostum, properti, serta layanan jasa sanggar. Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen yang komprehensif menjadikan Sanggar Tari Galuh Parwati tidak hanya sebagai wadah pendidikan seni tari, tetapi juga sebagai lembaga kreatif yang berkelanjutan dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, no. (1), hal. 74–79.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 8, no. (1), hal. 21–46.
- Husnullail, M., Asbui., dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian. *Journal Genta Mulia* Vol. 15, no. (2), hal. 70–78.
- Khutniah, N., Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari* Vol. 1, no. (1), hal. 9-21.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, no. (33), hal. 81–95.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setyanto, E., Hidayat, T., Diyah, I. A. (2024). *Manajemen Organisasi*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanto, F. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*. Malang: Empatdua Media.
- Syaadah, R., Silitonga, N., dkk. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 2, no. (2), hal. 125–131.